

KARAKTERISTIK KOMPOSISI LAGU KARYA BAKTI SETYAJI UNTUK GITAR

THE CHARACTERISTICS OF BAKTI SETYAJI'S SONG COMPOSITIONS FOR GUITAR

Oleh: Isna Zustama Al Fahmi, Pendidikan Seni Musik, FBS UNY

Email: zustama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan, mendeskripsikan *karakteristik komposisi lagu karya Bakti Setyaji untuk Gitar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis menggunakan analisis isi (*content analys*). Wawancara dilakukan terhadap narasumber yaitu Bakti Setyaji. Tahapan menganalisis data adalah dengan reduksi data, penyajian dan penyimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi lagu karya *Bakti Setyaji* untuk gitar menggunakan idiom musik barat dan musik tradisi yang direpresentasikan melalui karya *Baleganjur* dan *Fantasia from Indonesia (the spirit of trance)*. Karya dalam penelitian ini cenderung menggunakan bentuk empat bagian, dengan pola pengembangan motif *augmentation*, *diminuation of the value*, *sekuen*, *ulangan harafiah*, dan *motif birama*. Karakteristik komposisi lagu karya Bakti Setyaji meliputi : (1) penggunaan *mixtur* dan *bi-tonalitas*, (2) penggunaan *alterasi akor* yang beragam, (3) penggunaan nada *whole tone* dan *kromatis*, (4) penggunaan nada pentatonik dengan interval beragam yang diadaptasi dari gamelan Bali dan Jawa, (5) penggunaan pola *ritme aditif* dan *ritme melayang*. yang terinspirasi pola ritme pada masa *impresionis*.

Kata kunci: karkteristik, komposisi, *Bakti Setyaji*, gitar

Abstract

This study aims to describe the characteristics of Bakti Setyaji's song compositions for guitar. The method of this study used descriptive quantitative method. The data of this study is collected through observation, interview, documentation, and library study. The technique of the data analysis which is used is content analysis. The interview is being made for the expert which is Bakti Setyaji as the composer of the studied song. The steps of data analyzing is by doing data reduction, data presentation, and conclusion. The validity is obtained using triangulation technique. The result of the study shows that song compositions for guitar by Bayu Setyaji use idioms of western music and traditional music, such in Baleganjur and Fantasia from Indonesia (The spirit of trance). The songs of this study tend to use 4 parts form with development patterns of augmentation and diminution of the value motives, sequences, literal repetition, and bar motive. There are 5 characteristics of Bakti Setyaji's song compositions, which are: (1) the use of mixture and bi-tonality, (2) the use of diverse chord alteration, (3) the use of whole tone and chromatic tones, (4) the use of pentatonic tones with different interval scales adapted from Javanese and Balinese gamelan, (5) the use of additive and floating rhythm patterns inspired by rhythm patterns from impressionist period.

Keywords: characteristics, compositions, *Bakti Setyaji*, guitar

PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu cabang seni yang erat kaitannya dengan kehidupan. Hampir seluruh aspek dalam kehidupan selalu bersinggungan dengan musik. Dalam kehidupan sehari-hari hampir selalu ada musik di dalamnya. Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan

harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Dalam penyajiannya sering masih berpadu dengan unsur yang lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna (Syafiq, 2003:203).

Dalam aspek sosial, spiritual atau ritual keagamaan musik sering digunakan dan keberadaannya dianggap menjadi elemen yang

penting. Kebanyakan orang menyebut karya musik dengan istilah komposisi, sedangkan penciptanya sering disebut dengan istilah komponis (Andjani, 2014:25).

Karya merupakan perwujudan ekspresi dari komponis, sehingga dalam memainkannya pemain musik harus mengerti pikiran dan maksud dari komponis dalam sebuah karya agar pesan yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Sebuah komposisi musik sering kali tidak dimainkan oleh komponis itu sendiri melainkan oleh orang lain dengan berbagai alasan dan pertimbangan, antara lain penggunaan instrumen musik, jumlah pemain yang mempengaruhi format komposisi, dan pertimbangan lain yang mempengaruhi penyajian komposisi tersebut.

Setiap komponis mempunyai karakter dalam karyanya. Semisal Rahayu Supanggah yang mengubah musik karawitan dengan gaya yang modern, Slamet Abdul Sjukur dengan karya eksplorasi bunyinya, atau Hary Roesli yang dalam karyasatu *senar* benar-benar menggunakan gitar dengan satu senar. Banyak hal yang mempengaruhi karakter dalam sebuah karya. Misalnya latar belakang penciptaan karya dari komponis, kepribadian komponis, harmoni, ritme, melodi, dan lain sebagainya. Seperti juga dengan komponis Bakti Setyaji yang menggunakan instrumen gitar klasik dengan mengadaptasi pola-pola musik tradisi dalam karyanya.

Dewasa ini perkembangan karya komposisi musik dari komponis-komponis muda khususnya di Indonesia sangat pesat dan bervariasi. Salah satu komponis muda yang cukup aktif dalam berkarya adalah Bakti Setyaji. Beliau merupakan komponis muda yang aktif dalam

berkarya khususnya mengkomposisi lagu selain mengarang dan juga menjadi pemain gitar. Beliau juga menjadi pengajar mayor gitar di jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Dari sekian banyak komposisinya untuk berbagai format dan instrumen, terdapat empat buah karya yang menarik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai karakteristiknya. Karya tersebut seluruhnya merupakan karya komposisi untuk instrumen gitar, yaitu Fantasia from Indonesia, Baleganjur, Dance for Jenny, dan Flying Earth.

Komposisi tersebut pernah dibawakan dan dipublikasikan oleh kelompok *quartet* gitar Sforzando. Kelompok ini beranggotakan mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta dan merupakan mahasiswa mayor gitar.

Komposisi berjudul Dance for Jenny dan Flying Earth pernah direkam ke dalam album perdana Sforzando yang kemudian dipublikasikan. Dua lagu yang lain yaitu Baleganjur dan Fantasia from Indonesia pernah dibawakan pada festival musik di Italia dan mendapat peringkat ke-2 di tahun 2012 dalam acara *Concorso Musicale Europeo*. Lalu pada tahun 2013 mendapat tempat ke-3 penampilan terbaik dalam acara yang sama.

Keempat komposisi tersebut menggunakan idiom yang berbeda-beda. Diantaranya menggunakan idiom musik tradisional Indonesia yaitu Bali, Jawa, dan sedikit sentuhan nada yang diadaptasi dari *sapek* Kalimantan. Idiom tersebut digunakan dalam lagu Fantasia from Indonesia dan Baleganjur. Komposer mengadaptasi ritmis, tangga nada, teknik permainan dan juga efek bunyi yang dihasilkan oleh gamelan Bali, gamelan Jawa, dan juga Sampek Kalimantan ke

dalam permainan gitar dengan karakter bunyi gitar klasik namun nuansa musik tradisional yang diusung tetap terasa.

Perpaduan idiom musik barat dan idiom musik tradisional Indonesia yang dikemas dalam format *quartet* gitar terasa unik dan menarik karena karakter bunyi instrumen musik tradisional bisa terwakili dengan alat musik gitar yang notabene adalah alat musik barat. Terdapat juga tangga nada tradisional Bali, Jawa, dan Kalimantan yang dikombinasikan dengan tangga nada diatonis sehingga membuat kesan yang berbeda dan membuat komposisi ini terasa menarik.

Dua lagu yang lain yaitu *Dance for Jenny* dan *Flying Earth* menggunakan harmonisasi musik barat dengan beberapa kombinasi tangga nada dan perpindahan sukatan di dalam lagunya. Kedua lagu tersebut mempunyai gaya yang berbeda meskipun menggunakan idiom yang sama yaitu mengambil idiom musik barat. Gaya *Waltz* sangat kental dalam lagu *Dance for Jenny* yang riang namun terkesan romantis melodinya. Lagu berjudul *Flying Earth* terkesan lebih modern dan progressif dengan beberapa perpindahan sukatan dan beberapa tangga nada seperti *whole tone* dan *diminished* di dalamnya sehingga musiknya terasa sangat dinamis, penggunaan nada-nada *disonan* dalam lagu ini juga menambah kesan menarik pada lagu ini.

Keempat komposisi Bakti Setyaji yang meliputi *Baleganjur*, *Dance for Jenny*, *Fantasia from Indonesia*, dan *Flying Earth* dirasa mewakili karya-karya dari Bakti Setyaji karena unsur-unsur musik yang digunakan di dalamnya tidak hanya menggunakan unsur musik dari idiom barat namun juga idiom musik tradisional Indonesia. Selain itu komposisi tersebut juga telah

dipublikasikan dan diapresiasi masyarakat dalam bentuk rekaman audio visual maupun berbagai pertunjukan lokal, nasional, bahkan internasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan variabel penelitian tidak perlu menggunakan data pengukuran dan statistik. Data penelitian yang dilakukan merupakan data berupa partitur lagu, rekaman audio visual, hasil wawancara dan kajian dari studi pustaka yang terkait dengan objek penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik komposisi lagu karya Bakti Setyaji untuk gitar dari aspek bentuk dan struktur lagu, harmoni, melodi, serta ritme.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian sangat fleksibel dikarenakan objek penelitian berupa partitur lagu, dan rekaman audiovisual. Maka dari itu tempat penelitian tidak selalu di satu tempat. Namun kebanyakan, penelitian dilakukan di kampus Pendidikan Seni Musik UNY dan rumah peneliti, atau sesekali di kedai bersama dengan komponis.

. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2016.

Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari partitur lagu *Baleganjur*, *Flying Earth*, *Dance for Jenny*, dan *Fantasia from Indonesia*. Selain itu peneliti juga menggunakan rekaman audiovisual, melakukan wawancara dengan komponis yaitu Bakti Setyaji dan personil *Sforzando Quartet* sebagai pemain musik, serta mengambil referensi

dari buku-buku mengenai, ilmu bentuk musik, sejarah musik, komposisi, teori musik, dan juga metode penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2016: 254) adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah uraian mengenai metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada Bakti Setyaji sebagai komponis sekaligus proses dalam mengkomposisi karyanya, selain itu observasi dilakukan juga pada saat lagu karya Bakti Setyaji dimainkan, pada saat konser maupun latihan. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Faisal dalam Sugiyono (2005) menyatakan bahwa observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati dan terlibat secara langsung dengan objek yang akan diteliti, dengan demikian peneliti juga turut serta dalam proses ketika karya dibawakan maupun pada saat proses latihan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini *pewawancara* adalah peneliti, sedangkan *yang diwawancara* adalah Bakti Setyaji sebagai komponis dan anggota dari *Sforzando Quartet* sebagai pemain musik pada lagu yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai karakter komposisinya. Wawancara dilakukan dengan pendekatan wawancara informal, karena hubungan *pewawancara* dan *yang diwawancara* adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti biasa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa partitur lagu, buku-buku mengenai ilmu bentuk musik, sejarah musik, teori musik dan metode penelitian serta menggunakan rekaman audiovisual untuk melakukan analisis terhadap objek penelitian.

Dokumentasi yang digunakan selain berupa dokumen dari lagu juga menggunakan dokumen berupa literatur dan beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara studi pustaka. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, dari buku-buku pribadi yang berkaitan dengan penelitian dan juga mencari sumber dari internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005: 89) analisis data adalah sebagai proses mencari dan menyusun data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan bermacam-macam maka perlu dilakukan reduksi data agar data yang akan dianalisis lebih terpolakan dan terfokus.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa partitur, rekaman audio, rekaman video dengan berbagai kualitas dan hasil wawancara, maka untuk lebih fokus terhadap masalah yang diteliti peneliti memilih untuk menggunakan rekaman audio untuk cadangan dokumentasi dan mengutamakan dokumentasi video dengan

kualitas yang baik. Karya lagu dari Bakti Setyaji juga tidak terbatas pada karya yang diteliti saja, namun dalam hal ini partitur lagu yang digunakan difokuskan pada partitur lagu yang akan diteliti saja yaitu, *Dance for Jenny*, *Fantasia from Indonesia*, *Baleganjur* dan *Flying Earth*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005). Yang paling sering digunakan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah berupa partitur lagu karya Bakti Setyaji yang akan diteliti, kemudian data-data tersebut dianalisa dan dirangkum ke dalam uraian mengenai bentuk dan struktur lagu serta harmoni, ritme dan melodi. Terdapat juga partitur asli yang sudah dianalisa oleh peneliti. Data tersebut memuat hal-hal yang berhubungan dengan Karakteristik Komposisi Lagu Karya Bakti Setyaji untuk Gitar.

3. Penyimpulan Data (*Concluding Drawing/Verivication*)

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah penyimpulan. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (99 : 2005) menjelaskan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti- bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila bukti- bukti pendukung pada kesimpulan merupakan bukti yang kuat dan valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis mengenai objek- objek penelitian yang telah dikemukakan poin- poinnya dengan data

pendukung berupa partitur lagu dan dokumentasi serta melalui studi pustaka menggunakan literature dan buku-buku yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

Penentuan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2008 : 241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kevalidan dan kebenaran data melalui sumber. Teknik tersebut dilakukan pada saat proses wawancara, dokumentasi dan melalui studi pustaka. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah menganalisis data yang sama dengan berbagai metode, antara lain observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil observasi terhadap lagu-lagu karya Bakti Setyaji yang diteliti, dokumentasi berupa rekaman audio maupun video, studi pustaka dengan buku-buku yang merujuk kepada aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini dan wawancara serta konsultasi terhadap Bakti Setyaji sebagai dan narasumber dan komposer untuk mendapatkan kredibilitas mengenai data yang didapatkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Komposisi Lagu Karya Bakti Setyaji untuk Gitar

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa karakter komposisi karya lagu Bakti Setyaji mempunyai keberagaman idiom yang berfariasi pada setiap komposisinya. Hal tersebut dapat dilihat pada komposisi *Baleganjur* dan *Fantasia from Indonesia (the spirit of trance)* yang menggunakan idiom musik tradisi yang diadaptasi dari Gamelan Bali, Jawa, dan juga sedikit sentuhan adaptasi *sapek* Kalimantan. Pola-pola adaptasi tersebut dapat dilihat dari penggunaan nada-nada pentatonis yang beragam dan pola-pola ritme *gatra* pada gamelan.

Pola-pola tersebut memberikan nuansa mengalir yang kental dengan nuansa musik tradisi, terutama gamelan. Dua lagu yang lain yaitu *Flying Earth* dan *Dance for Jeany* menggunakan idiom musik barat sebagai acuannya. Dapat dilihat dari penggunaan ritme *waltz* dan penggunaan nada-nadanya. Selain itu, karya Bakti Setyaji menggunakan bermacam influence mulai dari musik Modern hingga Impresionis maupun dari era Barock.

1. Analisis Bentuk

Setelah melakukan analisis maka peneliti menemukan data berdasarkan bentuk lagu sebagai berikut, Dance For Jeany (A B C), Flying Earth (A B C D), Baleganjur (Introduction A B C D), Fantasia from Indonesia (Introduction A B Transisi C D).

Dari analisis yang dilakukan mengenai bentuk lagu, peneliti menemukan bahwa 3 dari 4 lagu yang diteliti menggunakan bentuk lagu empat bagian. Dua lagu diantaranya mengguna-

introduction dan transisi. Yaitu pada lagu *Flying Earth* dan *Fantasia from Indonesia*. Sehingga karakteristik karya lagu Bakti Setyaji untuk gitar cenderung menggunakan bentuk empat bagian.

2. Analisis Struktur

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti ditinjau dari motif-motifnya berdasarkan jenis dan teknik pengembangan motif, maka diperoleh data sebagai berikut.

a) Dance for Jeany

Pada lagu ini terdapat beberapa pengolahan motif antara lain, ulangan pada tingkat yang lebih rendah, *diminuation of the value*, dan sekuen turun.

b) Flying Earth

Pada lagu ini terdapat beberapa jenis dan pengolahan motif, antara lain, motif birama, *diminuation of the value*, sekuen naik, dan ulangan harafiah.

c) Fantasia from Indonesia (The Spirit of Trance)

Pada lagu ini terdapat beberapa pengolahan motif antara lain, motif birama, motif panjang, sekuen turun, ulangan harafiah, *diminuation of the value*, dan juga *augmentation of the value*.

d) Baleganjur

Pada lagu ini terdapat beberapa pengolahan motif antara lain, motif birama, *augmentation of the value*, ulangan pada tingkat yang lebih tinggi, motif panjang, ulangan harafiah.

Dari keterangan tersebut teknik pengembangan motif yang sering dipakai Bakti Setyaji adalah, sekuen, motif birama, ulangan harafiah, serta *augmentation* dan *diminuation of the value*.

3. Analisis Harmoni

Setiap lagu memiliki karakteristik harmoni yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, suasana dan nuansa yang akan disampaikan pada setiap lagunya. Bakti Setyaji selalu menggunakan alterasi akor yang keluar dari tangga nadanya, selain itu terdapat pengembangan akor yang selalu dipakai yaitu, suspensi, dominant 7, diminished, inversi, serta akor-akor 9 dan 11, akor-akor tersebut memberikan nuansa yang fleksibel dan mengalir. Namun, yang menjadikan karakteristik khusus dan menonjol dalam karya-karya tersebut adalah penggunaan harmoni mixture dan bi-tonalitas dan alterasi akor.

4. Analisis Melodi

Melodi yang dipakai oleh Bakti Setyaji dalam karya-karyanya sebagian besar menggunakan tangga nada, mayor, minor, mayor 7, dan yang terlihat menonjol dan sering digunakan adalah penggunaan whole tone dan kromatis. Selain itu diantara melodi pokok yang digunakan selalu menggunakan melodi ornament di dalamnya. Sementara pada lagu Fantasia from Indonesia dan Balganjur kental akan melodi pentatonis yang intervalnya bervariasi, karena berorientasi dan mengadaptasi pola-pola pada Gamelan Bali dan Jawa.

5. Analisis Ritme

Setiap lagu dalam penelitian ini tentunya mempunyai karakter ritmis yang beragam, sesuai dengan suasana dan nuansa yang ingin disajikan komposer. Bakti Setyaji dalam karyanya kerap menggunakan pola ritme triol, triol 1/16, notasi 1/16, 1/8, 1/4, notasi bertitik dan mengkombinasikan beberapa pola ritmis dalam

satu tema. Selain itu yang menjadi keunikan adalah penggunaan pola-pola ritme *aditif* dan pola *ritme melayang*. Pola ini sering dijumpai dalam karya-karya *impresionis*.

Pola ini menggabungkan beberapa unsur sekaligus, seperti pola musik statis, pola tarian dan juga menyamakan metric birama. Penggunaan pola-pola tersebut memberikan nuansa yang dinamis dan ritme yang bervariasi dalam setiap karya Bakti Setyaji. Selain itu pola notasi *triol* juga banyak digunakan sehingga memberi kesan berkesinambungan dalam setiap komposisinya.

Pembahasan

Ditinjau dari aspek bentuk dan struktur lagu, harmoni, melodi dan ritme, Bakti Setyaji menggunakan beberapa pola pengembangan yang beragam. Komponis cenderung menggunakan bentuk lagu empat bagian, dan pola pengembangan motif *diminuation* dan *augmentation of the value*, *sekuen*, *motif birama*, dan *ulangan harafuah*, namun yang lebih spesifik dan selalu menjadi garis acuan dalam setiap komposisi Bakti Setyaji adalah penggunaan pola-pola harmoni melodi, serta ritme yang dikembangkan sedemikian rupa, antara lain.

1. Penggunaan *mixture* dan *bi-tonalitas*.

Penggunaan harmoni ini memberikan warna suara baru yang lebih fleksibel dan tidak terikat pada tangga nada ataupun nada dasar yang digunakan dalam lagu, sehingga terdapat keleluasaan pada pengolahannya, selain itu warna suara yang muncul menimbulkan kesan tonal yang unik dan khas. Pola harmoni ini sering digunakan dalam komposisi Bakti Setyaji untuk membentuk nada-nada *dissonant* yang salah satunya untuk membentuk adaptasi suara gaung

pada gamelan.

2. Penggunaan *alterasi* akor yang beragam.

Pola ini memberikan ruang yang lebih bebas untuk mengolah melodi karena tidak terpaku pada tangga nada awal yang digunakan. Alterasi akor memungkinkan melodi bergerak lebih fleksibel dan menjadi dasar untuk mengolah harmoni *mixture* maupun *bi-tonal* dalam komposisi-komposisi Bakti Setyaji. Dalam penerapannya, interval oktaf sering sekali muncul diantara penggunaan harmoni tersebut untuk memperkuat melodi.

3. Penggunaan nada-nada *kromatis* dan *whole tone*.

Dengan jarak yang selalu statis nada ini memberikan kesan melodi yang abstrak namun tetap terasa mengalir. Dalam penerapannya Bakti Setyaji sering sekali menggunakan pola nada ini untuk menyusun transisi antar tema maupun pola melodi ornamen yang mengiringi melodi utama dan tidak jarang untuk melodi pokok dalam karya komposisinya.

4. Penggunaan nada-nada *pentatonic* dengan jarak interval yang bervariasi.

Hal tersebut memberikan kesan nuansa yang beragam sesuai dengan nuansa pada tiap lagunya. Nada-nada tersebut merupakan nada-nada adaptasi dari gamelan Bali dan Jawa yang terinspirasi dari pengalaman mendengar gamelan oleh komponis.

5. Menggunakan pola-pola ritme *aditif* dan pola ritme *melayang*.

Pola ini sering dijumpai dalam karya-karya *impresionis*. Pola ini menggabungkan beberapa unsur sekaligus, seperti pola musik statis, pola tarian dan juga menyamakan metric birama. Penggunaan pola-pola tersebut memberikan nuansa yang dinamis dan ritme yang bervariasi

dalam setiap karya Bakti Setyaji. Selain itu pola notasi *trio* juga banyak digunakan sehingga memberi kesan berkesinambungan dalam setiap komposisinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai karakteristik komposisi lagu karya Bakti Setyaji untuk gitar yang didasarkan pada bentuk dan struktur lagu, harmoni, melodi, serta ritme maka diperoleh kesimpulan bahwa komposisi Bakti Setyaji untuk gitar menggunakan idiom musik barat dan musik tradisi yang direpresentasikan melalui karya *Baleganjur* dan *Fantasia from Indonesia (the spirit of trance)*. Karya-karya dalam penelitian ini cenderung menggunakan bentuk empat bagian, dengan pola pengembangan motif *augmentation* dan *diminuation of the value*, *sekuen*, *ulangan harafiah*, dan *motif birama*.

Adapun karakteristik komposisi lagu karya Bakti Setyaji meliputi : (1) penggunaan *mixture* dan *bi-tonalitas*, (2) penggunaan *alterasi* akor yang beragam, (3) penggunaan nada-nada *whole tone* dan *kromatis*, (4) penggunaan nada-nada *pentatonic* dengan jarak interval yang beragam yang diadaptasi dari gamelan Bali dan Jawa, (5) penggunaan pola *ritme aditif* dan pola *ritme melayang*. yang terinspirasi dari pola ritme pada masa *impresionis*.

Saran

Dengan keunikan dan karakteristik lagu karya Bakti Setyaji untuk gitar tersebut, peneliti memberikan saran agar karya tersebut dapat dijadikan referensi untuk mata kuliah komposisi dan bahan repertoar untuk mata kuliah ansambel

DAFTAR PUSTAKA

Andajani, Karina. 2014. *Apa itu Musik?*.
Tangerang. CV. Marjin Kiri.

Cresswel, John W. 2016. *Research Design*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik
Klasik*. Yogyakarta. AdiCita

Pembimbing I : Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd

Reviewer : Dra. Heni Kusumawati, M.Pd